

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Kepohbaru, jl. Hayam wuruk no. 50 Kepoh, Kecamatan Kepohbaru, kabupaten Bojonegoro Profinsi Jawa Timur. SMA negeri 1 Kepohbaru ini terletak di ujung timur Kabupaten Bojonegoro, yang mayoritas penduduknya adalah petani, sebagian lagi pedagang yang memang didaerah ini terdapat pasar yang menjadi pusat aktifitas jual beli masyarakat desa Kepoh dan sekitarnya.

SMA Negeri 1 Kepohbaru berdiri tahun 2010, yang awalnya gedung sekolah ini ikut dengan SMP Negeri 1 Kepohbaru yang terletak di , kemudian tahun 2012 pindah ke jl. Hayam wuruk no.50 Kepoh tersebut. SMA Negeri 1 Kepohbaru memiliki 9 ruang kelas utama, dan ada bebrapa ruang kelas yang masih dalam pembangunan beserta aula, 1 ruang BP/BK, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 1 ruang TU, 6 Kamar mandi siswa/i, 2 kamar mandi Guru, 1 kamar mandi Kepala Sekolah, dan 2 kantin. Selain itu, tanah lapang di SMA Negeri 1 kepohbaru ini cukup luas, namun proses pembangunan sekolah ini sehingga untuk parkir dan tata letak masih belum terlihat rapi seperti pada sekolah-sekolah Negeri lainnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 kepohbaru ini cukup lengkap, lapangan yang luas,

sarana penunjang KBM seperti Televisi, LCD, Sound sistem, serta alat kegiatan ekstrakurikuler.

2. Data Pengajar dan Siswa

Tenaga pengajar yang dimiliki oleh SMA Negeri Kepohbaru ini berjumlah 23 orang, meliputi 15 Guru Perempuan dan 8 guru Laki-laki yang menguasai pada berbagai sub bidang mata pelajaran. Guru pengajar SMA negeri 1 kepohbaru sudah menempuh sarjana pendidikan maupun Diploma. Siswa-siswi yang belajar di SMA negeri 1 ini terbilang sedikit, dengan jumlah keseluruhan 162 Siswa, dengan rincian 2 kelas X dengan jumlah 49 siswa, 3 kelas XI 2 kelas IPA dan 1 kelas IPS dengan jumlah 76 siswa, dan 2 kelas XII dengan jumlah 38 siswa-siswi.

B. Pelaksanaa Penelitian

Pada pelaksanaa penelitian ini, peneliti berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum untuk dapat masuk pada waktu jam pelajaran. Kemudian para Guru mengizinkan untuk masuk dan menggantikan jam pelajaran sementara untuk penelitian ini. Antusiasme para guru dan Kepala sekolah beserta wakilnya begitu tinggi dan sangat baik untuk siswanya diteliti. Begitu pula dengan para siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru ini yang sangat antusias dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini dengan menjadi responden.

Peneliti memasuki satu demi satu ruang-ruang kelas yang sudah ditetapkan untuk menjadi sampel dari penelitian ini. Kemudian pada setiap

kelas yang peneliti masuki, peneliti pertama-tama memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa-siswi dikelas kemudian peneliti melanjutkan dengan memberi pengarahannya kepada siswa-siswi cara mengisi angket atau skala penelitian. Tetapi tidak semua siswa-siswi mengerti dan paham cara mengisi angket, kemudian peneliti menjelaskan kembali dan bagi responden yang masih belum mengerti bisa bertanya kembali pada peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan hanya 1 hari karena peneliti hanya mengambil 3 kelas sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan (diambil 30% dari total 100% prosentase responden). Mulai dari awal penelitian ini sampai selesai penelitian berjalan lancar, dan tanpa menemui hambatan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Semua pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS versi 16.

Uji validitas variabel Pola asuh orangtua didasarkan pada hasil analisis butir untuk 37 item angket pola asuh orangtua yaitu terdapat 27 item yang valid dengan 10 item yang gugur.

Tabel 4.1

Sebaran Aitem pada Angket Pola Asuh Orangtua

No	Parenting Style	Indikator	Nomer Aitem Valid	Nomer Aitem gugur	Jumlah Aitem Valid
1	<i>Authoritative parenting (Demokratis)</i>	Mendorong anak untuk mandiri, namun tetap membuat batasan dan kontrol terhadap perilaku anak	2, 1		2
		Memberikan kontrol tetapi fleksibel	3, 4		2
		Membuat tuntutan yang rasional	5		1
		Hangat	6, 8	7	1
		Mendengarkan pembicaraan anak	9	10	1
		Menghargai kedisiplinan, membangun kepercayaan diri dan kekhasan masing2 anak	11, 12		2
		Menunjukkan rasa senang dan dukungan atas perilaku anak yang membangun	13, 14	15	2
2	<i>Authoritarian parenting (adult-centered/Otoriter)</i>	Menerapkan self-control secara kaku	16, 18	17	2
		Mengevaluasi perilaku dan sikap anak dengan standar yang absolut	19, 20		2
		Menghargai kepatuhan, menghormati orang dewasa dan tradisi	22	21	1
3	<i>Indulgent parenting/permissive (Child-centered)</i>	Terlibat dalam aktifitas anak tetapi tidak banyak mengontrol dan tidak banyak menuntut	23, 24		2
		Membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anak itu	25	26	1
		Berunding dengan anak tentang segala kebijakan	27, 29	28	2
4	<i>Neglectful parenting/Uninvolved (Menarik diri dan tidak)</i>	Orangtua yang tidak terlibat dalam aktivitas anak	30, 31		2
		Tidak ada tuntutan dan control	33,	32, 34	1
		Tidak tertarik pada pendapat,	35, 36	37	2

	<i>terikat)</i>	pandangan anak dan juga kegiatan anak			
	Jumlah		27	10	27
	Jumlah total aitem		37		

Uji validitas variabel kenakalan remaja didasarkan pada hasil analisis butir untuk 35 aitem angket kenakalan remaja yaitu terdapat 20 aitem yang valid dan 15 aitem gugur.

Peneliti melihat ada kendala dalam pengisian angket pola asuh ini, yaitu beberapa siswa-siswi memilih pernyataan yang baik bukan yang sesuai, meskipun peneliti sudah menjelaskan bahwasanya tidak ada hubungan antara mengisi angket penelitian ini dengan nilai siswa-siswi tetapi beberapa dari mereka tetap mengisi yang mereka anggap itu baik meskipun tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru ini.

Tabel 4.2

Sebaran Aitem pada Angket Kenakalan Remaja

No	Indikator	Deskriptor	Nomer Aitem valid	Nomer Aitem gugur	Jumlah aitem valid
1	Kenakalan remaja yang bersifat amoral	Suka Berbohong	5, 6	1	2
		Membolos sekolah	4, 7		2
		Kabur dari rumah	8,10		2
		Keluyuran (pergi tanpa tujuan)	12	13	1
		Pulang larut malam (jam 10 keatas)	31	35	1
		Memiliki dan menggunakan senjata tajam yang membahayakan orang	14	15	1

		lain			
		Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk/negativ	16	9	1
		Membaca buku porno/gambar porno	17	33	1
		Membeli makanan di warung, atau toko tanpa membayar	22,21		2
		Menggunakan fasilitas umum (naik kendaraan umum tanpa membayar)	23, 32		2
		Seks bebas	-	25	0
		Minum-minuman keras		24, 26	0
		Kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan	34	19	1
2	Kenakalan remaja yang digolongkan sebagai tindakan kriminal	Pencurian	27	28	1
		Perjudian/taruhan	29, 30		2
		Aborsi/menggugurkan kandungan	-	20	0
		Menggelapkan atau memalsukan uang dan surat-surat penting	11	2	1
		Membahayakan atau menghilangkan nyawa orang lain	3	18	1
		Jumlah	20	15	20
		Jumlah total aitem	35		

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chronbach, karena skor yang didapat dari skor skala psikologi berupa skor interval bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto). Dalam menghitung kedua skala penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows. Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan jarak yang sama maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Arikunto:2007):

Tabel 4.3

Ukuran Reliabilitas dengan Nilai Alpha Chronbach

No	Nilai Alpha Chronbach	Keterangan
1	0,00 s/d 0,20	Sangat tidak reliabel
2	0,21 s/d 0,40	Kurang reliabel
3	0,41 s/d 0,60	Cukup Reliabel
4	0,61 s/d 0,80	Reliabel
5	0,81 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan nilai indeks diatas untuk uji relaibilitas dengan menggunakan Alpha Chronbach pada skala Pola asuh Orngtua tipe demokratis dengan nilai alpha 0,755 yang berarti reliabel, Pola asuh Orngtua tipe otoriter dengan nilai alpha 0,589 yang berarti cukup reliabel, Pola asuh orngtua tipe permisif dengan nilai alpha 0,826 yang berarti sangat reliabel, pola asuh orngtua tipe *uninvold* (penelantar) dengan nilai alpha 0,485 yang berarti cukup reliabel.

Sedangkan untuk uji reliabilitas skala kenakalan remaja juga menggunakan nila Alpha Chronbach yaitu dengan nilai alpha 0,556 yang berarti cukup reliabel.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Tingkat Pola Asuh Orngtua dan Kenakalan Remaja

1. Angket Pola Asuh Orngtua

Analisis data untuk Pola Asuh Orngtua pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru dengan jumlah subjek 162 siswa dan dengan sampel 57 siswa ini menggunakan teknik *z-skor*. Untuk melihat prosentase dan frekuensi pola asuh orngtua terhadap

anak pad siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru ini maka digunakanlah nilai *z-skor* yang dihasilkan dari nilai kasar dari variabel Pola Asuh orangtua. Ada empat tipe pola asuh yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu; Pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh *uninvold*/penelantar. Standart yang dipakai dalam menentukan kecenderungan dalam melihat pola asuh yang digunakan oleh orangtua pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru ini yaitu semakin tinggi angka *z-skor* pada masing-masing tipe pola asuh berarti semakin tinggi pula kecenderungan pemakaian pola asuh orangtua tersebut.

Tabel 4.4

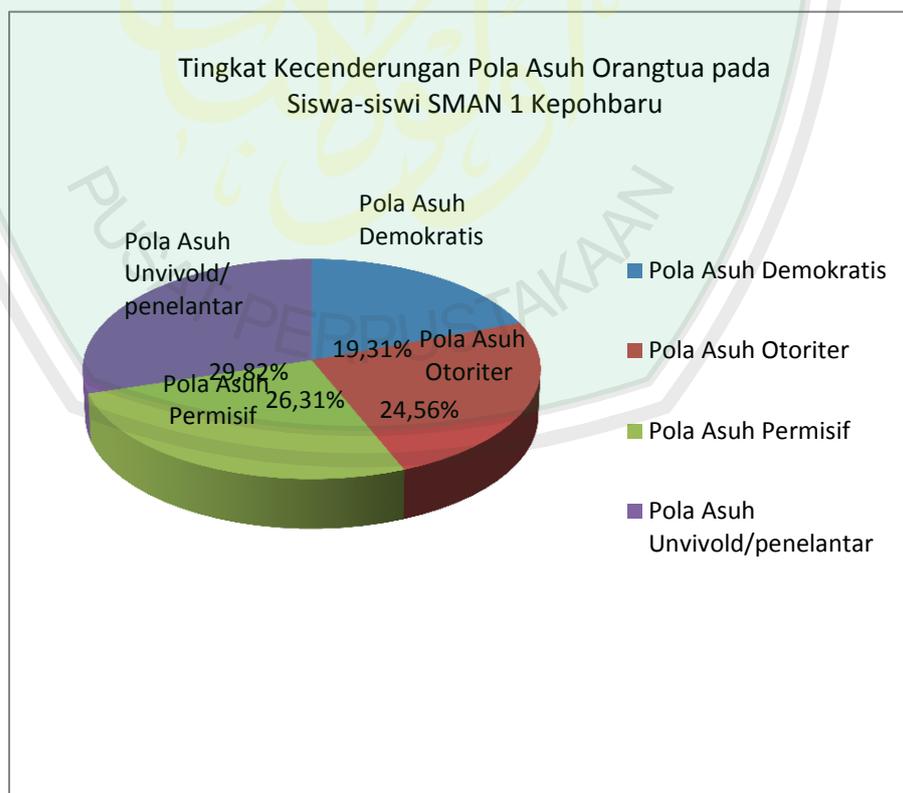
Hasil kecenderungan pola asuh orangtua dengan *z-skor* tertinggi

Subyek	Z-Skor tertinggi	Kecenderungan Pola Asuh
Subyek1	1,62863	Permisif
Subyek2	-0,38695	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek3	1,11996	Permisif
Subyek4	-0,38695	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek5	0,74225	Demokratis
Subyek6	-0,66038	Permisif
Subyek7	-0,40604	Permisif
Subyek8	0,77391	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek9	0,38695	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek10	-0,69135	Otoriter
Subyek11	1,18517	Otoriter
Subyek12	-1,06665	Otoriter
Subyek13	0,36784	Demokratis
Subyek14	0,38695	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek15	-0,38695	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek16	1,54781	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek17	1,11666	Demokratis

Subyek18	0,36784	Demokratis
Subyek19	0,92945	Demokratis
Subyek20	2,39164	Permisif
Subyek21	1,3743	Permisif
Subyek22	1,93476	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek23	0,18064	Demokratis
Subyek24	1,3743	Permisif
Subyek25	0,6113	Permisif
Subyek26	0,6113	Permisif
Subyek27	0,43456	Otoriter
Subyek28	0,86563	Permisif
Subyek29	0,92945	Demokratis
Subyek30	0,77391	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek31	0,43456	Otoriter
Subyek32	0,10263	Permisif
Subyek33	1,54781	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek34	0,10263	Permisif
Subyek35	1,93476	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek36	0,6113	Permisif
Subyek37	1,93577	Otoriter
Subyek38	0,35696	Permisif
Subyek39	0,77391	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek40	0,38695	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek41	0,00001	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek42	1,93577	Otoriter
Subyek43	2,9887	Demokratis
Subyek44	1,93577	Otoriter
Subyek45	1,54781	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek46	1,93577	Otoriter
Subyek47	0,80986	Otoriter
Subyek48	0,77391	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek49	-0,31604	Otoriter
Subyek50	1,11666	Demokratis
Subyek51	-0,00657	Demokratis
Subyek52	2,64597	Permisif
Subyek53	1,18517	Otoriter
Subyek54	1,18517	Otoriter
Subyek55	1,67827	Demokratis
Subyek56	2,32172	<i>uninvold</i> /penelantar
Subyek57	1,18517	Otoriter

Penghitungan z-skor dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16, diketahui bahwa kecenderungan pola asuh yang dipakai oleh orangtua siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru sebanyak 19,31% atau sebanyak 11 siswa menggunakan pola asuh demokratis, sebanyak 24,56% atau sebanyak 14 siswa menggunakan pola asuh otoriter, sebanyak 26,31% atau sebanyak 15 siswa menggunakan pola asuh permisif, dan sebanyak 29,82% atau sebanyak 17 siswa menggunakan pola asuh uninvolved/penelantar. Kalau data diatas dibuatkan tabel dan diagram maka hasilnya seperti berikut:

Diagram tingkat kecenderungan Pola asuh Orangtua pada siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru



Tabel 4.5
Tingkat Kecenderungan Pola Asuh Orangtua pada siswa-
siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru

No	Kategori Pola Asuh	Frekuensi	%
1	Pola Asuh Demokratis	11	19,31%
2	Pola Asuh Otoriter	14	24,56%
3	Pola Asuh Permisif	15	26,31%
4	Pola Asuh <i>Uninvold</i> /penelantar	17	29,82%
Jumlah		57	100%

Dari hasil data diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kecenderungan Pola asuh yang dipakai oleh Orangtua siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru adalah Pola Asuh *Uninvold*/penelantar, dengan prosentase sebesar 29,82% dan dengan frekuensi 17 siswa.

2. Angket Kenakalan Remaja

Untuk mengetahui Klasifikasi tingkat Kenakalan Remaja para responden maka subyek dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar (2003;163) metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat, yaitu dengan metode penilaian skor standar, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari *mean* dalam satuan deviasi standar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = (\text{mean} + 1 \text{ SD}) < X$$

$$\text{Sedang} = (\text{mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{mean} - 1 \text{ SD})$$

Berdasarkan nilai mean pada skala kenakalan remaja yaitu dengan nilai mean (M) = 73,85 dengan nilai standar deviasi (S) = 5,87 maka diperoleh nilai masing-masing kategori tingkat kenakalan remaja sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategori Tingkat Kenakalan Remaja

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1	Tinggi	$79,72 < X$	7	12,3%
2	Sedang	$67,98 \leq X \leq 79,72$	41	71,9%
3	Rendah	$X < 67,98$	9	15,8%
			57	100%

Dari hasil pemberian kategori diatas, dapat dijelaskan bahwa skala Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Kepohbaru pada kategori tinggi berjumlah 12,3 %, sedang berjumlah 71,9%, dan rendah berjumlah 15,8%.

3. Hasil penelitian

Pengujian hipotesis data hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson untuk menentukan bentuk hubungan antara pola asuh orangtua (variabel x) dengan kenakalan remaja (variabel y) serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaha.

Hasil dari korelasi antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rangkuman Analisis korelasi *Product Moment*

Hubungan X-Y	r_{hit}	r_{tabel}	A	Kesimpulan
Pola Asuh Demokratis-kenakalan Remaja	0,673	0,273	0,05	Signifikan
Pola Asuh Otoriter-kenakalan Remaja	0,804	0,273	0,05	Signifikan
Pola Asuh Permisif-Kenakalan Remaja	0,518	0,273	0,05	Signifikan
Pola Asuh <i>Uninvold</i> /Penelantar-Kenakalan Remaja	0,492	0,273	0,05	Signifikan

Dari hasil analisis diperoleh r_{hit} untuk Pola asuh demokratis sebesar 0,673, r_{hit} pola asuh otoriter sebesar 0,804, r_{hit} pola asuh permisif sebesar 0,518, dan r_{hit} pola asuh *uninvold*/penelantar sebesar 0,492 dengan nilai r_{tabel} 0,273 sehingga $r_{hit} > r_{tabel}$ ($p < 0,05$) untuk taraf signifikan 5% yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja. Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitaian ini diterima dengan hasil yang didapatkan, karena terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa.

D. Pembahasan

1. Pola Asuh Orangtua pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket pola asuh orangtua, dari 57 responden sebanyak 19,31% atau sebanyak 11 siswa menggunakan pola asuh demokratis, sebanyak 24,56% atau sebanyak 14 siswa menggunakan pola asuh otoriter, sebanyak 26,31% atau sebanyak 15 siswa menggunakan pola asuh permisif, dan sebanyak 29,82% atau sebanyak 17 siswa menggunakan pola asuh *uninvold*/penelantar. Dari data diatas dapat kita lihat bahwasanya kecenderungan orangtua siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru menggunakan pola asuh *uninvold*/penelantar yaitu dengan prosentase 29,82% atau sebanyak 17 siswa.

Melihat pada pada hasil diatas, bahwa tingkat kecenderungan pola asuh orangtua pada siswa-siswi SMAN 1 kepohbaru ini adalah pola asuh *uninvold*/penelantar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah pendidikan orangtua dimana tingkat pendidikan orangtua siswa-siswi SMAN 1 kepohbaru ini lebih banyak yang tamatan SD, yang berarti pengetahuan mereka, tentang pendidikanm perawatan, dan peran dalam pengasuhan sedikit kurang. Kedua yaitu lingkungan, lingkungan SMAN 1 Kepohbaru ini, dan lingkungan siswa-siswi SMAN 1 kepohbaru ini termasuk pada lingkungan yang mayoritas adalah petani, dimana mereka kerja mulai pagi sampai sore, hal ini pula yang bisa mempengaruhi tingkat kecenderungan pola asuh orangtua pada siswa-siswi SMAN 1 kepohbaru ini.

2. Tingkat Kenakalan Remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru

berdasarkan data yang kedua, hasil perhitungan untuk angket kenakalan remaja, dari 57 responden didapatkan 7 (12,3%) berada pada tingkat kenakalan remaja yang tinggi, 41 responden (71,9%) berada pada tingkat kenakalan remaja sedang, 9 responden (15,8%) berada pada tingkat kenakalan remaja yang rendah. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada siswa-siswi SMA Negeri 1 kepohbaru ini cenderung mempunyai tingkat kenakalan yang sedang, tetapi ada juga yang menunjukkan bahwa responden berada pada tingkat kenakalan remaja yang tinggi.

Kenakalan remaja pada dasarnya adalah suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat, norma sosial, norma agama, dan undang-undang Negara.

Berdasarkan data hasil angket kenakalan remaja bahwa tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru ini adalah sedang, ada beberapa factor yang bisa mempengaruhi tingkat kenakalan pada siswa-siswi ini, yang pertama adalah factor internal, dimana pertahanan diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negative dan lingkungan social, selain pertahanan diri, dan kontrol, kurangnya keimanan dan kemampuan untuk memlih teman bergaul juga dapat memicu pembentukan perilaku negative (Willis.2005). Kedua yaitu faktor sekolah, Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah. Sekolah cukup berperan dalam membina remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Dalam rangka pembinaan anak didik ke arah kedewasaan itu, kadang-kadang sekolah juga penyebab

dari timbulnya kenakalan remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (1998) penerapan disiplin sekolah yang cukup baik dan konsisten membawa dampak positif bagi siswa, yaitu membantu siswa mengontrol perilaku dan bertanggungjawab atas perilakunya.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pola Asuh Orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kenakalan Remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai r_{hit} dari hasil analisa korelasi menunjukkan nilai r_{hit} untuk Pola asuh demokratis sebesar 0,673, r_{hit} pola asuh otoriter sebesar 0,804, r_{hit} pola asuh permisif sebesar 0,518, dan r_{hit} pola asuh *uninvolved*/penelantar sebesar 0,492 dimana nilai r_{hit} lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,273. Sehingga persamaan korelasi diatas dapat dikatakan bahwa Pola Asuh Orangtua (X) mempunyai hubungan yang signifikan positif pada Kenakalan Remaja (Y).

Hubungan Pola asuh dengan kenakalan remaja yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada hubungannya antara kenakalan remaja dengan pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak. Hal ini juga menunjukkan bahwasanya pola asuh orangtua menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja.

Sebanyak 29,82% atau 17 siswa menjadi nilai yang paling tinggi dalam tingkat kecenderungan pola asuh yang dipakai orangtua dari siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru ini, dan 41 responden atau sebesar 71,9%

siswa-siswi SMAN 1 Kepohbaru berada pada tingkat kenakalan sedang. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan hal diatas terjadi, yang *pertama* adalah faktor internal individu, dimana individu memiliki kontrol yang tinggi untuk tidak melakukan perbuatan yang negatif, *kedua* yaitu sekolah, dimana sekolah mengontrol dengan baik kegiatan siswa-siswi inim sehingga anak pun menjadi lebih kurang dalam melakukan hal yang negatif.

Hasil korelasi diatas menunjukkan bahwasanya hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, kenakalan pada remaja tidak muncul dengan sendirinya dan dapat dipastikan banyak faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan remaja itu. Willis (2005), menyebutkan ada empat faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, yaitu: faktor keluarga. Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang, bermula dari keluarga. Hubungan antara anak dan orang tua, hubungan dengan anggota keluarga lain, serta pola asuh orang tua juga mempengaruhi. Orang tua yang memberi kasih sayang dan kebebasan bertindak sesuai dengan umur para remaja dapat diharapkan remaja akan mengalami perkembangan optimal.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwasanya ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja, diantaranya adalah penlitian yang dilakukan oleh Ninik Murtiyani, SKM dengan judul “Hubungan pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja di RW V

Kelurahan Sidokare Sidoarjo” pada tahun 2011, Ratna Furi Handayani dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap tingkat Kenakalan Anak di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”, keduanya menunjukkan hasil yang signifikan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja.

Peran orangtua dalam mengasuh anak menjadi hal yang penting untuk menghindarkan anak melakukan hal yang negatif, seperti kenakalan dan sebagainya, seperti yang disampaikan Rahmadiana (2004) bahwa Orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat untuk kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.

Setiap upaya yang dilakukan dalam mendidik anak, mutlak didahului oleh tampilnya sikap orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Baumrind (1997), orang tua dalam mengasuh anak seharusnya memperhatikan beberapa hal seperti perilaku yang patut dicontoh, kesadaran diri, dan komunikasi.